

**PERAN PEMUDA NGESTI DHARMA DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA DI PASRAMAN LOKA SAMGRAHA
KEC. BANYUDONO KAB. BOYOLALI**

Oleh

Sari Mastuti Ayuningtyas, I Nyoman Santiawan

Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah

inyomansantiawan@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini untuk mengetahui Peran pentingnya suatu pemuda dalam menciptakan generasi Hindu yang kuat Sradha dan Baktinya di *Pasraman Loka Samgraha*. Penelitian ini sangat perlu diadakan mengingat perkembangan generasi Hindu ini dari tahun ke tahun semakin berkurang. Maka untuk meningkatkan sradha bakti umat Hindu dan meningkatkan ketertarikan siswa *Pasraman* dalam *Pasraman* ini diperlukan penelitian dengan judul peran pemuda untuk meningkatkan minat belajar anak *Pasraman*. Sejalan dengan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menggunakan beberapa langkah untuk mengumpulkan data penelitian. Pertama pengamatan, penulis melakukan pengamatan dengan cara langsung masuk menjadi salah satu komponen atau bagian dari pasramaan atau pemuda. Kedua wawancara penulis melakukan wawancara untuk sebagai bahan perbandingan serta mengetahui info secara detail tentang bahan yang akan dibahas. Ketiga dokumentasi, penulis memerlukan dokumentasi untuk sebagai bahan bukti bila penulis melakukan penelitian di tempat tersebut. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat diketahui bahwa konsep Pendidikan di *Pasraman* tidak jauh berbeda dari Pendidikan di sekolahan. Akan tetapi yang membedakan bila *Pasraman* lebih condong membentuk sikap atau perilaku yang mengacu sesuai dengan agama.

Kata kunci : Peran Pemuda Hindu dalam meningkatkan Minat belajar Siswa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses atau kegiatan belajar mengajar melalui interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan murid, yang dimana pendidik itu di sebut dengan guru. Pada dasarnya pendidikan ditunjukkan guna menyiapkan generasi yang dapat berfikir kritis dan dapat membawa perubahan pada perkembangan masa depan agar lebih sejahtera baik untuk pribadi maupun sebagai warga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam agama Hindu, pendidikan dijelaskan pada empat tingkatan hidup manusia yang dimaksud dengan “Catur Asrama”. Yang dimana pada tingkatan pertama yaitu Brahmachari merupakan tingkatan seseorang mencari ilmu mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja hingga sampai tua yang dimana tingkatan Brahmachari

tidak ada batasannya. Di antara perkembangan manusia itu ada suatu perkembangan yang dimana kita dituntut untuk belajar, belajar dan belajar. Menurut (Rusmaini, 2013: 2) Pendidikan adalah proses pembelajaran dan juga usaha untuk mewujudkan suasana belajar serta pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga tidak akan pernah lepas dari kegiatan sehari-hari ataupun tergores oleh usia karena setiap apa saja pendidikan atau informasi yang diterima setiap individu pasti akan terekam dalam ingatannya. Maka dari itu setiap pendidik atau guru dalam proses penyampaian materi atau informasi harus disaring terlebih dahulu entah dalam penggunaan kosa kata, entah dari materi ataupun prakteknya sekalian. Pada era globalisasi ini seorang pendidik dapat memberikan 2 dampak pada siswanya yang diantaranya dampak negatif dan positif. Dalam dampak negatif jika pendidik tidak bisa membedakan atau menyaring sikap, perilaku, moral yang dipakai sehari-hari dalam lingkungan masyarakat ke dalam lingkungan pendidikan maka akan menimbulkan dampak negatif. Tetapi bila pendidik mengajarkan etika, moral, yang terdapat pada Pancasila maka sebaliknya akan menimbulkan dampak positif.

Pendidikan mempunyai jalur (Formal, Non formal dan Informal) dimana salah satu jalur itu pemuda mempunyai suatu peran sama pentingnya seperti guru yaitu sebagai pendidik. Jalur itu adalah jalur pendidikan Non formal. Jalur pendidikan Non formal adalah jalur pendidikan di luar dari pendidikan formal yang dapat dilakukan terstruktur dan berjenjang. Dan jalur non formal paling banyak dilaksanakan oleh usia anak-anak, TK, SD, sebagai contoh *Pasraman*. Di dalam sebuah *Pasraman* terdapat banyak peran pemuda yang ikut berpartisipasi dalam menjalankan *Pasraman* itu, sebagai contoh menjadi guru disaat guru tetapnya ada suatu halangan atau tidak bisa hadir. Sehingga bisa dikatakan bahwa pemuda merupakan salah satu tonggak utama perjuangan suatu bangsa karena, dengan adanya satu tindakan dari pemuda yang bersifat positif atau satu pemikiran pemuda bisa untuk menggetarkan dunia .

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang berperan penting sebagai pembangun bangsa dan penentu masa depan bangsa. Pemuda juga merupakan orang yang memiliki kontribusi positif dalam terhadap masa depan bangsa yang lebih baik. Akhlak pemuda tercermin dari sikap moral dan budi pekertinya. (I Gede Made Suarnada, 2019: 11). Maka dalam *Pasraman* guru dan pemuda memiliki peran yang sama penting karena memiliki tugas mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa atau anak didiknya. Tetapi pada zaman perkembangan yang sangat pesat ini banyak juga semangat atau kemauan anak-anak yang menurun drastis. Sehingga bisa mempengaruhi pada suatu hasil pembelajaran atau hasil prestasi sang anak. Karena menurut Djaali, (2013: 122) minat merupakan faktor utama dalam mengembangkan potensi siswa dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas dan keberhasilan dalam belajar. Siswa yang mempunyai minat terhadap mata pelajaran aqidah dan akhlak maka siswa tersebut akan belajar dengan bersungguh-sungguh, seperti senang mengikuti pelajaran dan rajin belajar baik sekolahan maupun rumah karena ada daya tarik tersendiri oleh mata pelajaran, mampu mendengarkan materi yang diajarkan dan rajin mengikuti kegiatan belajar mengajar karena ada daya tarik tersendiri terhadap suatu pelajaran tersebut. Apabila seorang siswa tersebut tidak memiliki minat maka siswa tidak akan ada semangat dalam belajar, bahkan dapat sering menemukan kesulitan dalam belajar. Para psikologi pendidikan mengemukakan bahwa kurangnya minat belajar dapat menyebabkan rasa lelah dan akan menimbulkan keinginan untuk menghentikan aktivitas belajarnya.

Semakin menurunnya minat belajar siswa yang terjadi pada suatu melakukan kegiatan proses belajar mengajar dapat kita amati dari berbagai kondisi dan gerak-gerik, tingkah laku siswa. Sebagai contoh di kabupaten Boyolali yang berada di provinsi Jawa Tengah dan terdiri dari 19 kecamatan dimana beberapa kecamatan mempunyai sekolah non formal khusus siswa yang beragama Hindu. Dengan tujuan didirikannya digunakan untuk menambah wawasan tentang keagamaan Hindu khususnya menambah Sradha Bhakti kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa agar kelak bisa menjadi generasi penerus bangsa yang berpedoman dengan dharma. Salah satunya Pada Kecamatan Banyudono mempunyai pura yang dinamakan Pura Bhuana Suci Saraswati tepatnya di desa Ngaru-aru. Di pura itu mempunyai banyak kegiatan pemuda ataupun tingkatan pendidikan non formal, dimana pemuda ikut berperan dalam kegiatan non formal yaitu *Pasraman* Loka Samgraha. *Pasraman* yang didirikan di Pura Buana Suci Saraswati dan diketuai oleh bapak Tri Yatmono dan mempunyai beberapa perangkat-perangkat pendidik, dan yang dididik. *Pasraman* tersebut mempunyai perangkat pemuda yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan mendidik murid di *Pasraman* itu. Dari pemuda itu merupakan beberapa bagian pemuda yang ikut dalam organisasi kepemudaan Hindu. Nama organisasi pemuda yang terlibat dari kepemudaan Hindu merupakan organisasi pemuda Ngesti Dharma. Organisasi kepemudaan yang berdiri kurang lebih 5 tahun, dengan jumlah anggota 20 anggota dan 7 diantaranya merupakan pendidik aktif yang mengajar di *Pasraman* Loka Samgraha. Pemuda Ngesti Dharma mempunyai beberapa program kerja diantaranya ; dalam acara keagamaan baik dilakukan rutin maupun hari raya (sebagai pengisi atau ikut berpartisipasi menampilkan tarian, sloka dan lain-lain yang biasanya dikolaborasikan dengan siswa *Pasraman*), arisan, agenda tahunan pemuda (touring bareng antar pura, Tirta Yatra, membuat semarak pada hari raya Nyepi dengan contoh membuat ogoh-ogoh, pengadaan seragam dan lain-lain).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peran pemuda Ngesti Dharma di *Pasraman* Loka Samgraha sangat penting. Karena dengan adanya pemuda juga *Pasraman* Loka Samgraha menjadi salah satu dari beberapa *Pasraman* di Boyolali yang aktif dalam berkegiatan. Di *Pasraman* Loka Samgraha anak anak didik berbagai hal mulai dari etika beragama, kesenian, dan masih banyak lagi. Dalam perbandingan materi dengan praktek dalam metode pengajaran di *Pasraman* Loka Samgraha minat anak lebih cenderung ke praktik, tetapi, pada masa sekarang minat belajar anak berkurang dalam kegiatan belajar mengajar di *Pasraman* Loka Samgraha. Dilihat mulai dari daftar hadir siswa atau anak didik selalu dilakukan perbandingan dari minggu ke minggu, minat konsentrasi atau keingintahuan dan fokus pada pelajarannya susah. Maka dari hasil pengamatan di lapangan yang menunjukkan keaktifan dalam proses belajar-mengajar siswa menurun, membuat hati penulis tergerak untuk sekedar meneliti kasus di ruang lingkup *Pasraman* dalam sasarannya difokuskan oleh peran pemuda dalam menggerakkan greget siswa agar lebih semangat dalam belajar.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan Kabupaten Boyolali, pengambilan data dengan cara observasi, pengamatan, dokumentasi dan wawancara, yang merupakan sumber data yang utama, sedangkan cara analisis datanya yaitu dengan mengamati, memahami, dan menafsirkan setiap fakta atau data yang telah dikumpulkan serta hubungan di antara fakta (Moleong, 2013). Data penelitian yang peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara dengan informan selama penelitian di lapangan selanjutnya di paparkan, kemudian dicari pokok-pokok penting yang terkandung di

dalamnya sehingga dapat di ketahui dengan jelas maknanya. Data yang peneliti peroleh selanjutnya diseleksi dan di kode untuk memperoleh konsep yang lebih sederhana sehingga relatif lebih mudah dipahami.

III. PEMBAHASAN

Kegiatan Pemuda Ngesti Dharma

Ngesti Dharma adalah sebuah organisasi Hindu yang berada di desa ngaru-arua yang dimana memiliki berbagai jenis kegiatan yang mengarah ke religi. Untuk meningkatkan suatu kualitas *sradha* dan bakti seseorang terhadap Sang Hyang Widhi Wasa maka dengan cara pengamalan ajaran agama Hindu yang bertujuan meningkatkan kesadaran setiap jiwa remaja agar *sradha* dan baktinya kuat sehingga bisa mengkokohkan agama mereka agar tetap berjalan di ajaran dharma atau tidak keluar jalan dharma (pindah keyakinan). Disebutkan dalam *Sloka Sarasamuccaya 29*

*Yuvatvapeksaya Balo Vrddhi, Tvapeksaya Yuva
Mrtyorutsangamaruhnya Sthaira, Kimapoksate*

Artinya : Begini, peri keadaan manusia. Masa muda dinantikan oleh mas anak-anak, masa muda itu masa tualah yang menantikannya, masa tua telah tercapai, berarti telah berada dipangkuan kematian Namanya. Karena itu hendaknya mengusahakan perbuatan berdasarkan dharma.

Maka dengan itu Untuk menumbuhkan dan membentuk generasi yang bermoral berbagai kegiatan pemuda Ngesti Dharma yang dilakukan sering merancu ke religi yang dimana kegiatan itu mempunyai banyak sekali manfaat baik untuk diri sendiri, organisasi atau umat Hindu lainnya dan khususnya genresai penerus Hindu.

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pemuda Ngesti Dharma untuk menguatkan *sradha* diantaranya :

1. Acara perkumpulan

Perkumpulan ini dilakukan setiap sebulan sekali atau kadang habis ada kegiatan sembahyangan atau hari hari besar seperti, galungan, kuningan, saraswati, dan lain-lain. Dari kumpulan saja mempunyai banyak manfaatnya salah satunya mengikat tali persaudaraan, dan masih banyak manfaat lainnya. Diadakan kumpulan pemuda terkadang jika ada acara seperti sarasehan, arisan pembahasan proker tahunan, bulanan, ataupun bila mau diadakan suatu acara oleh sesepuh yang melibatkan pemuda maka diadakan pertemuan. Dari perkumpulan pemuda ini akan menghasilkan berbagai proker yang akan diwujudkan atau membahas persiapan proker selanjutnya.

2. Tirta Yatra



Kata Tirtha secara tata Bahasa sang sansekerta berasal dari kata “ Tr” yang berarti “Tiryate Anena” (dengan mana disebrangkan) dengan mana orang disebrangkan dari lautan dosa. Jadi Tirtayatra adalah perjalanan suci untuk memperoleh atau mendapatkan air suci. Sebenarnya Tirtayatra dan Dharma Yatra tidak beda jauh sam sam sama perjalanan, jika Dharma yatra yaitu yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan suci untuk menyebarkan dharma. Maka dalam usia remaja selama belum terikat ke Grahasta masa Brahmacari pemuda lebih luas, karena masa itu masa yang difokuskan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Atau pada masa manusia mencari ilmu dharma. Belum memikirkan hal-hal yang lain.

Kata Brahmacari berasal dari 2 kata “Brahma” dan “Cari”, yang artinya “Brahma yaitu ilmu pengetahuan dan “Cari” artinya Carya atau tingkah laku. Jadi kehidupan brahmacari adalah kehidupan yang dipenuhi dengan usaha atau belajar terutama pada remaja atau pemuda. Dalam Sloka Sarasamuccaya 27 mengatakan :

*Yuvaiva Dharmmam Anvicced, Yuva Vittam Yuva Strutam
Tiryyag Bhavati Vai Dharbha, Utpatan Na Ca Viddyati*

Artinya:

Karenanya usaha seseorang selagi muda, selagi badan kuat, supaya diabdikan untuk mengusahakan dharma, artha, pengetahuan, sebab tidak sama kekuatan sesudah tua disbanding dengan anak muda, kebiasaan itu demikian, kalau alang-alang sesudah tuanyapun rebah, ujungnya tidak tajam lagi .

Maka, Widya selaku anggota Ngesti Dharma mengatakan, Pemuda ngesti dharma selain mengadakan pertemuan kerap juga mengadakan Dharma yatra atau tirta yatra kegiatan satu ini dilakukan berguna selain menjalankan dharma juga menambah saudara. Maka dari itu diibaratkan hidup seperti alang- alang semakin ia tumbuh semakin hari semakin dewasa, setiap harinya berkembang, lalu menua setelah itu bisa mati,

3. Pembuatan *Ogoh-ogoh*



Pembuatan *ogoh-ogoh* misalnya itu merupakan juga salah satu kegiatan pemuda yang setiap tahun diagendakan. Sebelum hari raya nyepi kurang lebih H-3 bulan pemuda menyiapkan diri untuk memeriahkan hari raya itu, setelah pembuatan *ogoh-ogoh* selessai tepat waktu, selesai acara tawur di candi prambanan saat *mecaru* pemuda melakukan pengrupukan *ogoh-ogoh*, tetapi sebelum dibakar *ogoh-ogoh* diarak mengelilingi desa Bersama semua umat Hindu Banyudono

terlebih dahulu. Kegiatan itu juga berguna bisa menarik umat lain atau sebagai salah satu kegiatan menjalankan ajaran dharma juga.

4. Kunjungan antar rumah



Dalam Sloka Kitab Bhagavadgita, IV:2 menyebutkan :
Evam Paramparapaptam, Imam Rajaksayo Viduh
Sa Kalene Ha Mahata , Yogo Nastah Paramtapa

Artinya :

Wahai Arjuna, seperti itulah para raja-raja suci zaman dahulu mendapatkan pengetahuan Yoga ini secara turun-temurun. Akan tetapi, lama-kelamaan disebabkan oleh kekuatan perjalanan waktu, maka ajaran Yoga ini menjadi lenyap dari muka bumi ini.

Jika sloka tersebut diterjemahkan berarti zaman dahulu banyak raja – raja mendapatkan pengetahuan yoga, ajaran Dharma lalu diturunkan ke generasi selanjutnya, akan tetapi Bersama dengan jalannya waktu, karna kerasnya perkembangan zaman canggihnya suatu teknologi mengalahkan iman dan tatwa kita hingga membuat lupa kita akan kewaajiban kita kepada tuhan. Maka dhrama semakin lama dengan perlahannya musnah, diabaikan manusia.

Maka untuk mengantisipasi pemuda Ngesti Dharma melakukan kunjungan antar rumah yang dimana rumahnya ada salah satu pemudanya. Dimana kunjungan itu dilakukan bertujuan untuk mengajak satu orang pemuda yang pasif untuk ikut berperan aktif dalam membangun generasi muda yang kritis. Kunjungan itu dilakukan seperti bertemu main – main biasa yang dilakukan oleh beberapa orang saja.

5. *Pasraman*



Selain melakukan kegiatan kepemudaan, Pemuda Ngesti Dharma juga mengadakan kegiatan *Pasraman*. Yang dimana *Pasraman* itu sendiri merupakan Pendidikan yang bersifat non formal. Menurut Udin dan Abin (2009:6) didalam tesis Puji Widyanti (2013 : 48) Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebani padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.

Puji selaku pengajar di pasraaman Loka samgraha ini mengatakan kegiatan pembelajaran ini sangat penting karena selain untuk mendorong anak-anak lebih giat belajar dalam pasraaman, bisa membuat sradha dan keyakinan anak-anak lebih kuat. Kegiatan *passraman* ini dilakukan dengan cara membahas pelajaran agama Hindu, mungkin bila ada materi yang kurang jelas disekolahan bisa ditanyakan di *Pasraman*. Kegiatan lainnya mengajari bersembahyang sesuai peraturan atau ssembahyang yang baik, mulai dari sikap, doa, dan perilaku. Belajar sloka, yoga, dan tari. (wawancara, 20 Oktober 2020).

Peran Pemuda Ngesti Dharma

Dalam “Undang-Undang Nomor 40 Th 2009” tentang kepemudaan tertulis bahwa “ Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga Puluh) tahun. Menurut Sartono selaku mantan ketua pemuda ngesti dharma, peran pemuda dalam suatu pasraaman itu sangatlah penting karena pemuda disitu banyak sekali kegunaannya, antara lain untuk menerangkan nilai-nilai ajaran dalam dharma, dan bila suatu pemuda bisa mengajaarkan suatu nilai-nilai tersebut pemuda harus bisa menerapkan pada dirinya sendiri. Kepentingan yang lainnya, pemuda menyampingkan obyek lebih berhasil. Tetapi yang menjadi subyek / pelaku pertama lebih diutamakan. Selain itu peran pemuda di *Pasraman* adalah sebagai generasi pengganti atau penerus para sesepuh agar pemuda bisa dijadikan contoh tauladan yang bisa dicontoh anak-anak dibawah usia. Agar tidak Cuma sesepuh aja yang maju sebagai tokoh Hindu, pemuda pun agar bisa eksis sebagai tokoh Hindu. (wawancara 10 november 2020)

Peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa Indonesia yang pertama dapat dilihat dari peran pemuda sebagai agen perubahan. Yaitu jika pemuda Indonesia sebenarnya memiliki peranan penting sebagai pusat kemajuan bangsa Indonesia itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan melalui perubahan-perubahan dalam lingkungan masyarakat baik secara politik maupun religi. Menuju arah yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Pernyataan diatas pemuda sebagai generasi penerus bangsa karena hanya pemuda yang menentukan kemajuan bangsa Indonesia dimasa depan.

Metode Pembelajaran di *Pasraman* Loka Samgraha

Sejak berdirinya pasraaman Loka Samgraha yang dilakukan selalu mengalami perkembangan, bisa jadi penurunan peserta *Pasraman* dan juga perkembangan kenaikan *Pasraman*. Hal ini sebuah siklus perkembangan dari *passraman*, penemuan kegiatan-kegiatan baru atau metode baru merupakan sebuah ide dari guru-guru *Pasraman* atau Pembina dan sesepuh atau wejangan dari tokoh Hindu sebelumnya. Dari hasil pengamatan penulis selain melibatkan guru-guru agama Hindu yang sudah Wyata Bakti *Pasraman* Loka Samgraha juga melibatkan pemuda- pemuda Hindu yang ada di kecamatan Banyudono. Tetapi dari pengamatan selama ini semakin hari terjadi penurunan semangat belajar siswa, maka dengan itu banyak

pertanyaan dari para guru atau entah guru Pembina *Pasraman*, atau pun pemuda yang berpartisipasi mengajar *Pasraman*.

Dari pengamatan tersebut Sartono sebagai mantan ketua pemuda ngesti dharmas mengusulkan untuk menginovasi metode pembelajarannya. Agar suatu metode pembelajaran terlihat lebih menarik bagi anak-anak yang dididik. Sehingga bisa meningkatkan semangat anak didik mengikuti *Pasraman*. Selain itu Sartono mengusulkan untuk para pendidik di *Pasraman* atau pengurus *Pasraman* bekerjasama dengan orang tua dari anak didiknya, karena yang mempunyai anak-anak adalah orang tuanya jadi bila tidak ada dukungan dari orang tuanya, tidak bisa anak didik mengikuti kegiatan *Pasraman*, lebih mengutamakan main bersama temannya. (wawancara 10 November 2020).

Dari hasil rapat pengurus *Pasraman* berikut metode yang selama ini digunakan di *Pasraman* dan metode yang harus digunakan agar menarik minat semangat siswa *Pasraman*::

A. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang melalui penuturan kata-kata atau sering juga disebut dengan penjelasan lisan oleh guru kepada siswa yang dididiknya. Dari hasil pengamatan selama ini ataupun dari hasil yang dipraktikkan sampai saat ini metode ceramah bisa berupa pendidik memberikan suatu kata-kata yang dimana siswa bisa memahami kata-kata pendidik serta memberi contoh yang diterapkan sehari-hari.

Pada waktu menggunakan metode ceramah metode lainpun digunakan untuk mengevaluasi hasil dari metode ceramah, atau tes. Sebagai contoh setelah ceramah atau pada waktu metode ceramah pendidik melakukan tanya jawab untuk saling berinteraksi antar guru dan murid. ataupun menyuruh siswa untuk melakukan diskusi. Metode ini dan pengaplikasiannya dilakukan untuk membuat siswa yang dididik lebih aktif tanggap dalam kegiatan belajar-mengajar.

B. Metode tanya jawab



Metode belajar tanya jawab merangsang siswa untuk belajar lebih aktif untuk dan mengukur kemampuan siswa sampai mana kemampuan siswa untuk memahami pengetahuan yang diberikan. Tetapi metode tanya jawab yang monoton sering kali membuat siswa bosan dan mengurangi semangat siswa untuk menjawab suatu pertanyaan yang diberikan.

Salah satu inovasi dari metode tanya jawab agar guru tidak menjawab sendiri pertanyaan yang diberikan dan siswanya tidak bosan maka tanya jawab dibuat semenarik mungkin, mungkin dari hasil pelajaran di akhir jam mendekati pelajaran selesai tanya jawab di kasih sperti bujukan yang bisa menjawab boleh pulang duluan, atau waktu pelajaran dikasih rayuan yang bisa menjawab dikasih hadiah, atau niali bagus dan sebagainya . metode itu membuat siswa bisa aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru tanpa harus ditunjuk.

C. Metode pemberian tugas dengan cara diskusi dan individu



Materi pemberian tugas ini mengajarkan para anak didik mampu mengembangkan pola pikirnya tanpa bantuan dari pendidik. Bila ada kesulitan pada siswa dalam pemberian tugas bisa dilakukan juga agar tugas dikerjakan di rumah, jika pendidik menyuruh siswa mengerjakan tugas di rumah, atau pemberian tugas dirumah itu bertujuan agar hubungan dari orang tua dan anak lebih harmonis, lebih dekat. Metode pemberian pekerjaan rumah pun membentuk sikap anak, yaitu tanggung jawab si peserta didik dalam memenuhi tugasnya.

D. Ice Breaking



Berbagai macam metode pembelajaran sudah digunakan tetapi masih saja banyak anak yang kurang tertarik dengan metode itu. Karna metode yang dilakukan berulang kali bisa dikatakan monoton bagi siswanya. Maka dengan itu suatu pendidik harus kreatif untuk

menciptakan suasana kelas pada saat itu dari sepi menjadi rame, contohnya menggunakan Ice breaking maka dalam proses pembelajaran kita harus menyisipkan game , yang dimana game itu sangat bermanfaat dan bisa mengasah ketajaman pikiran atau konsentrasi si anak didik tersebut. Hal itulah yang mempunyai poin terpenting untuk menghidupkan kelas kembali dari suasana sepi menjadi suasana kelas rame terkendali.

E. Memanfaatkan teknologi yang ada

Dengan perkembangan jaman seperti ini pembelajaran bisa lebih efektif jika memanfaatkan teknologi yang ada, contoh dengan tujuan evaluasi kita menggunakan post test atau pretest yang bisa di masukkan kedalam internet dikerjakan lewat gadget atau laptop, laptop juga bisa digunakan untuk media yang sangat bagus untuk proses kegiatan belajar dan mengajar.

F. Praktek atau Penerapan



Dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya selalu materi, karena bila kita menggunakan materi terus menerus maka siswa lama kelamaan akan membosan . dan awal dari itu menyebabkan minat belajar siswa terganggu maka dengan itu suatu pendidik yang kreatif mengusulkan bila ada materi pasti ada praktek.

Praktek dilakukan bisa dengan cara kita sekolah outdoor , penerapan lingkungan dan seterusnya.

Faktor Dalam Pembelajaran *Pasraman* Loka Samgraha

Menurut Putu Sabjaya 2020 *Pasraman* adalah suatu Pendidikan keagamaan Hindu pada jalur Pendidikan formal dan nonformal. *Pasraman* formal adalah *Pasraman* dilaksanakan secara terstruktur. Dalam suatu kegiatan pun pasti ada beberapa factor-faktor penting yang harus dipahami berikut factor pendorong dan penghambat dalam suatu kegiatan antara lain :

Faktor Penghambat Dalam Kegiatan *Pasraman*

Dalam suatu *Pasraman* mempunyai beberapa factor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar yang diantaranya :

1. Karakter siswa

Menurut Niluh Sasmita Dalam suatu pembelajaran dalam faktor penghambatnya terutama sulitnya memahami beberapa karakteristik dalam setiap siswa, mulai dari watak, latar belakang, intelegensi maka akan kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik. (Wawancara 10 November 2020)

2. Suatu metode pembelajaran yang monoton.

Dalam suatu *Pasraman* bila metode pembelajaran yang digunakan hanya itu-itu saja tidak ada suatu perubahan atau suatu hal yang membuat tidak ada ketertarikan pada siswa yang diajar maka akan menyebabkan siswa menjadi jenuh dan mengurangi rasa greget siswa untuk mengobarkan semangatnya dalam kegiatan *Pasraman* tersebut.

3. Kurangnya fasilitas

Fasilitas juga sangat menentukan dalam kegiatan belajar mengajar di *Pasraman*. Jika disuatu *pasraman* keterbatasan fasilitas maka pendidik juga lebih susah untuk mencari suatu media atau alat yang membantu pendidik dalam menyampaikan suatu materi atau sebagai media penerapan kepada siswanya

4. Kurangnya dukungan dari orang tua

Anak anak *Pasraman* yang mempunyai adalah orang tuanya sendiri, bila dalam *Pasraman* tidak ada dorongan dari orang tua sendiri, maka anaknya untuk mengikuti kegiatan *Pasraman* pun agak menjadi kurang semangat. Karena bisa jadi juga bila taka da dorongan apapun dari orang tua bila suatu anak *pasraaman* tidak berangkat, bisa jadi kalau tanpa sepengetahuan orang tua anak *Pasraman* bisa beralasan membantu orang tua atau ad acara Bersama orang tua.

Factor Pendorong *Pasraman*

Adal factor penghambat pastinya ada factor pendorong diantara lain

1. Dorongan orang tua

Sebagai orang tua tugasnya untuk mengarahkan anak berjalan ke ajaran hal yang positif salah satunya menegejare dharma. Jika orang tua selalu mendorong sikap atau perilaku anaknya kejalan yang positif maka kelak anak itu akan tumbuh menjadi generasi yang baik khususnya dalam dharma bila disuatu *Pasraman* si peserta didik ada diorongan yang kuat dari orang tuanya maka anak itu mempunyai rasa semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di *Pasraman* itu sendiri nantinya.

2. Metode pembelajaran

Dalam suatu metode pembelajaran dibuat semenarik mungkin karena dari hasil pengamatan banyak sekali anak anak jika pada saat melakukan proses belajar mengajar adaa yang cerita sendiri, ada yang mengantuk ada yang berkegiatan apapun dan masih banyak lagi , dibandingkan dengan metode belajarf yang lebih menarik anak anak sangat semangat untuk mendengarkan , dan mengikuti kegiatan belajar-mengajar itu sendiri dari hasil itulah maka metode pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin.

3. Materi

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar harus diperlukan banyak materi yang digunakan agar tidak menjadi monoton jika anak-anak diajarkan materi itu itu saja materi tersebut juga bisa menjadi bahan evaluasi bulanan jika kita ingin mengukur sampai mana pemahaman peserta didik tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah di sajikan dari bab-bab sebelumnya, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan tentang Peran pemuda ngesti dharma dalam meningkatkan Minat belajar siswa di pasraman Loka Samgraha Kec. Banyudono kab. Boyolali sebagai berikut :

1. Peran pemuda ngesti dharma sangatlah penting terutama bagi generasi penerus bangsa. Karena pemuda merupakan salah satu tonggak kemajuan bangsa. Didalam sekolah nonformal sangatlah dibutuhkan beberapa pemuda yang mempunyai pemikiran kritis dan baik secara agama. Tetapi di pasraaman loka samgraha tidak ada syaarat pemuda untuk jadi guru atau ikut mengajar pasraman. Yang diutamakan adanya niat untuk berkarma baik taanpa pamrih.

Karena danya suatu peran pemuda merupakan suatu penerus dari para sesepuh untuk menjalankan dharma dalam tingkatan brahmacari. Dan dalam suatu tenaganya masih kuat tenaga para pemuda dalam suatu proses sampai daya fikirnya. Untuk itu pemuda sangatlah penting untuk menanamkan dan menguatkan nilai nilai sradha bhakti kepada generasi penerus bangsa sehingga tidak keluar dari jalan dhrma.

2. Penggunaan metode pembelajaran selalu monoton, berikut juga salah satu bentuk yang mengakibatkan minat belajar siswa menurun. Maka dari itu dengan metode pebelajaran yang lain sebagai contoh penerapan dalam lingkungan, ice breaking, penggunaan media dll bisa mnejadikan suatu pembelajaran tidak monoton. Dan membuat siswa yang diajarkan menjadi lebih aktif dalam tanggap. Dengan itu menambah atau mempermudah pemahaman siswa dalam hail kegiatan belajar mengajarnya.

3. Faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam suatu proses mempunyai sebuah level kemudahan dan kesusahan tersendiri terutama pada suatu proses keiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ini mempunyai banyak sekali faktor penghambang dan pendorong maka dari itu suatu proses harus menyeimbangi sebuah faktor tersebut. Bila ada faktor penghambat pasti ada faktor pendorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. 2003. *Dasar – Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta : Cv Andi Offset.
- Andi. 2007. *Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta :Cv Andi Offset.
- Atyani, Nyoman. 2019. *Peran Pasraman Sebagai Wahana Penguatan Karakter Gemar Membaca Pada Anak Di Desa Mulya Sari Kecamatan negeri Agung Kabupaten Way Kanan*. Skripsi : Universitas Lampung.
- Ayu Kartika, Ni Gusti. 2018. *Peningkatan Mutu Komunikasi Pemuda Yang Beretika dan Cerdas dengan Semangat Ajaran weda*. Skripsi : IHDN Denpasar.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Foundation, Wahid. 2017. *Antologi Kisah Orang Muda Untuk Perdamaian*. Jakarta
- Handoko, Dedy Ratno. (2011) . *Peranan Pasraman Vidya Dharmadana Terhadap Pendidikan Generasi Muda Hindu Di Desa Slembu Baran Kota Ambarawa* . Sekripsi : STHD Klaten.

- Khaerunisa, Al Ayu. 2012. *Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Membuat Hiasan Pada Busana (Embroidery) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe numbered Head Together Di Smk Karya Rini Yogyakarta*. Skripsi : UNY.
- Made Suarnada, I Gede. 2019. *Peranan Pemuda Hindu Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso*. :STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah.
- Merthawan, Gede. 2018. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa Hindu Di Pasraman Widya Shanti Buana Desa Sausu Peore Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong*. Skripsi : STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesi*. Jakarta : PT. Balai Pustaka.
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Felicha.
- Sakti, Hanuman. 2001. *Buku Bacaan Agama Hindu untuk Sekolah Menengah Tingkat Atas*. Jakarta
- Sanjaya, Putu. 2020. *Faktor-faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pasantian Sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan Hindu Nonformal*. Skripsi : Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu kuturan Singaraja.
- Sarathi, Yayasan Dharma. 2986. *Pelajaran Agama Hindu Sekolah dasar kelas IX..*
- Salkind, Neil J. 2010. *Teori-Teori Perkembangan Manusia*. Bandung : Nusamedia.
- Santrock, 2003. *Perkembangan Remaja*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Santrock, Jhon W. 2008. *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Sumiasih, Ni Ketut. 2019. *Upaya Pasraman Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Hindu*. Skripsi : STAH Dharma Nusantara Tangerang.
- Wahyuningtyas, Sri. 2007. *Hubungan Minat Belajar Pelajaran Agama Hindu Dengan Pemahaman Ajaran Panca Yajna Siswa Kelas 7 Smp Se-Karisidenan Madiun Jawa Timur*. Skripsi : STHD Klaten.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Ngaru_Aru,_Banyudono,_Boyolali#Pembagian_wilayah
- Wardani, Gagas Abdullah. 2017. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas II H Di Madrasaah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*. Skripsi : UIN Raden Patah Palembang
- Widiyanti, Puji. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dalam Meningkatkan Kessadaran Jiwa Pada Remaja Di Pasraman Lokasamgraha Desa Ngaru-Aru, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali*. Skripsi : STHD Klaten.
- Wiersma, William. (1986). *Research Methods In Education : An Intoduction*. Massachusetts : Allyn And Bacon, Inc.
- Wulandari, Wahyu. 2013. *Peran Peradakh dalam Menanggulangi Seks Bebas Pada Generasi Muda Hindu Di Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi : STHD Klaten.